

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai “Penerapan *Intradialytic Exercise* Untuk Menurunkan *Hipertensi Intradialysis* Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa RSUD Wonosari” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian Keperawatan

Hasil pengkajian Klien 1 (Ny. M) di dapatkan hasil : pasien datang ke ruang hemodialisa RSUD Wonosari pada hari Jum'at 27 Juni 2025 untuk melakukan hemodialisa 2 kali seminggu. Hasil pengukuran TTV pukul 16.50 wib didapatkan hasil: Tekanan darah pasien 175/69 mmHg. Saat dilakukan pengukuran TTV ulang saat pukul 18.50 wib didapatkan hasil: Tekanan darah 180/97 mmHg. Terdapat peningkatan tekanan darah pada durasi HD 2 jam.

Hasil pengkajian Klien 2 (Ny. M) didapatkan hasil : pasien datang ke ruang hemodialisa RSUD Wonosari pada hari Jum'at 27 Juni 2025 untuk melakukan hemodialisa 2 kali seminggu. Pasien datang dengan hasil pengukuran TTV pukul 17.20 wib didapatkan hasil: Tekanan darah: 167/81 mmHg. Saat dilakukan pengulangan TTV saat pengkajian pukul : 19.20 wib didapatkan hasil: 178/97 mmHg. terdapat peningkatan tekanan darah saat HD telah berjalan selama 2 jam.

2. Diagnosa Keperawatan

Pada pasien CKD dengan hipertensi intradialytic, diagnosa yang muncul menurut SDKI pada klien 1 (Ny. M) dan klien 2 (Ny. M) didapatkan kesamaan diagnosa keperawatan yaitu :

- a. Resiko perfusi renal tidak efektif dengan faktor resiko hipertensi

3. Intervensi dan Implementasi Keperawatan

Intervensi Keperawatan pada Klien 1 dan Klien 2 disesuaikan dengan observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Intervensi yang diberikan menurut SDKI antara lain:

- a. Pemantauan Tekanan Darah (I.02060)

Implementasi keperawatan Klien 1 dan Klien 2 pada karya ilmiah ini disesuaikan dengan diagnosa keperawatan dan intervensi keperawatan serta melakukan implementasi keperawatan yang telah ditekankan sebelumnya yaitu

meimplementasikan *Intradialytic Exercise* selama 30 menit sesuai SOP, Kemudian melakukan pengukuran tekanan darah ulang setelah 20 menit.

4. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan dilakukan setelah dilakukan pengukuran ulang tekanan darah 20 menit setelah dilakukan implementasi. Klien mengatakan merasa tenang dan rileks, ketegangan selama proses hemodialisa karena minim bergerak menjadi berkurang dan merasa lebih baik. Evaluasi dari implementasi didapatkan adanya penurunan tekanan darah kepada kedua klien dengan diterapkannya *Intradialytic Exercise* selama 30 menit dengan pengukuran tekanan darah ulang setelah jeda 20 menit selama 1 kali selama intra dialytic pada ekstremitas bawah. Pada klien 1 didapatkan hasil dari tekanan darah 180/97 mmHg menjadi 167/87 mmHg sedangkan pada klien 2 didapatkan hasil dari tekanan darah 178/97 mmHg menjadi 168/90 mmHg.

B. Saran

1. Bagi Responden dan Keluarga

Responden penderita CKD yang menjalani Hemodialisa dengan hipertensi disarankan untuk mempraktikkan *Intradialytic Exercise : Flexibility Exercise* ini saat menjalani hemodialisa ataupun saat berada di rumah karena gerakannya yang mudah untuk dilakukan. *Intradialytic Exercise : Flexibility Exercise* ini membantu meningkatkan fungsi pompa ke otot, vasodilatasi perifer dan meningkatkan aliran balik vena sehingga membantu proses hemodialisa yang efektif.

2. Bagi Perawat Unit Hemodialisa

Perawat diharapkan memberikan edukasi tentang manfaat *Intradialytic Exercise : Flexibility Exercise* kepada pasien yang menjalani Hemodialisa terutama pasien dengan hipertensi. Ajarkan teknik ini kepada pasien secara langsung dengan panduan sederhana, serta dorong mereka untuk melakukannya secara teratur sebagai bagian terapi non-farmakologis untuk menurunkan tekanan darah intra hemodialytic.

3. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit dapat mengintegrasikan *Intradialytic Exercise : Flexibility Exercise* sebagai bagian dari program terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah pasien CKD yang menjalani hemodialisa rutin. Pelatihan singkat untuk staf medis tentang manfaat dan cara mengajarkan teknik ini dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, penyediaan fasilitas untuk *Intradialytic Exercise : Flexibility Exercise* dapat mendukung implementasi teknik ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan melanjutkan studi tentang *Intradialytic Exercise* : *Flexibility Exercise* pada pasien CKD yang menjalani Hemodialisa dengan hipertensi. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi *Intradialytic Exercise* dengan teknik-teknik yang lain untuk mengetahui keefektifan masing-masing teknik dalam menurunkan tekanan darah intra dialytic. Publikasi hasil penelitian dapat memperkuat penerapan teknik ini dalam intervensi medis berbasis bukti.